



Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan *Real Estate* di Indonesia

Putri Diyah Makarti Desi

Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of the characteristics of the audit committee and intellectual capital on the financial performance of transportation and real estate companies in Indonesia. This study analyzes the effect of financial audit committee expertise, audit committee size, audit committee meetings and intellectual capital on the financial performance of transportation and real estate companies. The population in this study are all transportation and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling method used is purposive sampling. The selected sample is Transportation and Real estate companies listed on the Indonesian stock exchange consecutively from 2019-2020, which issued and published annual reports for the 2019-2020 period and presented complete information in their financial reports, as well as companies who publish their reports in foreign currency. So that there are 80 companies that meet the criteria and become research samples. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the investigation show that the audit finance committee expertise have no positive effect on the financial performance of Transportation and Real Estate companies in Indonesia, while audit committee size, audit committee meetings and Intellectual capital have a positive effect on the financial performance of Transportation and Real Estate companies in Indonesia. The results of this study are expected to provide an overview of the importance of the role of the audit committee and the importance of managing Intellectual Capital in companies.*

Keywords: *Audit Committee, Intellectual Capital, Financial Performance*

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dibuat untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melakukan dan melaksanakan aturan-aturan praktik keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:142). Kinerja keuangan merujuk pada tindakan resmi atau legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi seberapa efisien dan efektif aktivitas yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu (Dewa & Sitohang, 2015). Kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan, untuk melihat apakah perusahaan tersebut apakah dapat menjalankan operasionalnya secara optimal. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui banyak perhitungan dari rasio keuangan, fokus pada penelitian ini kinerja keuangan akan di lihat menggunakan perhitungan *ROE (Return on Equity)*.

Ekuitas alias nilai buku adalah nilai sesungguhnya perusahaan dilihat dari sisi aset. Nilai dari ekuitas tidak selalu positif, nilai ekuitas bisa saja menjadi negatif bila nilai liabilitas lebih besar dari pada nilai asetnya. Nilai ekuitas yang negatif ini dikenal juga dengan istilah defisit. Sehingga timbul anggapan bahwa nilai Ekuitas yang baik mencerminkan kinerja keuangan dan

*Corresponding author: putridiyah28@gmail.com

2023 Anotero Publisher. All right reserved.

<https://ejournal.anotero.org/index.php/hupo>

taraf hidup perusahaan yang baik juga, terlebih pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada pasar saham yang berada pada Bursa Efek Indonesia.

Pada Notasi Khusus yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia pertanggal 25 Maret 2022, masih banyak perusahaan yang masih Bernotasi kode "E" yang berarti perusahaan tersebut memiliki Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif. Emiten dengan ekuitas negatif dianggap sudah dekat kepada kebangkrutan, oleh karenanya emiten atau perusahaan yang memiliki notasi E atau berekuitas negatif biasanya dihindari oleh para investor yang ingin berinvestasi secara jangka panjang. Dari data perusahaan yang berekuitas negative, terdapat 7 diantaranya adalah perusahaan Transportasi. Sedikit banyaknya hal ini juga disebabkan oleh pandemic Covid-19 yang terjadi, Pandemic Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 ini telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di Sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Penurunan eksekusi moneter Indonesia akibat pandemi secara umum dirasakan pada triwulan II tahun 2020, dimana perekonomian mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen. Namun, seiring dengan upaya pemulihan perekonomian dan melakukan perubahan tren baru pada triwulan kedua dibandingkan triwulan sebelumnya, perekonomian berpeluang tumbuh 5,05 persen dan mendekati 3,49 persen, lebih rendah dibandingkan sebelumnya. (BPS-RI, 2021).

Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk untuk tahun buku 2020, Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan selaku auditor independent, memberikan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*) untuk laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Perusahaan juga menyampaikan Grup mengalami kekurangan sebesar USD 2,5 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2020, kewajiban sesaat grup melampaui sumber daya yang ada sebesar USD 3,8 miliar dan Gathering mengalami kekurangan nilai sebesar USD 1,9 miliar. Kondisi keuangan grup yang terpuruk terutama disebabkan oleh pandemi virus Corona yang disertai dengan pembatasan pergerakan sehingga menyebabkan penurunan drastis jumlah perjalanan udara, serta mempengaruhi tugas dan likuiditas grup. (Idx.co.id, 2020)

Di sektor Property & Real Estate, perhatian tengah tertuju pada ketidakstabilan keuangan dalam Lippo Grup. Laporan keuangan dari PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) menunjukkan tren yang sepi pada tahun lalu. LPKR mencatat kerugian signifikan, dengan laporan keuangan 2020 yang dilaporkan pada BEI, mencatat kerugian pemilik saham pusat senilai Rp 8,89 t, meningkat 348,98% dari defisit tahun sebelumnya senilai Rp 1,98 triliun pada 2019. Pendapatan LPKR turun 2,92% dari Rp 12,32 triliun tahun 2019 kepada Rp 11,96 triliun pada tahun lalu. Meskipun begitu, harga saham LPKR melonjak 171% dari 2,07 t tahun 2019 jadi 5,61 triliun tahun 2020. Namun, nilai diskon saham LPKR meningkat tajam dari 443,12 m di 2019 menjadi 3,24 t untuk tahun 2019. Bobot moneter LPKR juga mengalami peningkatan sebesar 1,86 triliun pada tahun lalu dari 904,14 m pada tahun 2019. Beban bunga atas liabilitas sewa juga meningkat yang sebelumnya 27,53 miliar pada tahun 2019 menjadi 439,74 miliar tahun 2020. Terjadi peningkatan signifikan pada beban pendapatan kredit bank dari Rp 32,7 miliar menjadi Rp 171,68 miliar. Sumber daya LPKR mengalami penurunan sebesar 5,82% dari Rp 55,07 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 51,86 triliun pada tahun lalu. Liabilitas LPKR meningkat menjadi Rp 28,29 triliun pada tahun 2020, naik 36,66% dari tahun sebelumnya, liabilitas sementara sebesar 10,57 triliun naik 53,63% selama setahun, dan liabilitas jangka panjang sebesar 17,71 t naik 28,14% dari 2019. Sementara itu, nilai all out LPKR turun menjadi Rp 23,57 triliun pada 2020, turun 31,42% dari sebelumnya 34,37 triliun (Ridwan, 2021).

Selain kasus diatas, PT. Garuda juga mengalami banyak kasus lain terkait pelanggaran-pelanggaran secara hukum pidana korupsi maupun yang lainnya, sedangkan pada sector *real estate* salah satu kasus besar yang terjadi kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan oleh PT Hanson. Berdasarkan catatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson melakukan pengendalian atas transaksi dan akuisisi tanah yang sudah siap digunakan pada

tahun 2016. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan perusahaan dengan keuntungan bersih sebesar Rp 732 miliar. PT Hanson terbukti melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Representasi Penggunaan Tanah (PSAK 44), dan sanksi diberlakukan terhadap perusahaan tersebut serta Benny Tjokro, pemimpinnya. Dimana hal ini mengakibatkan berkurangnya kepercayaan para pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya perusahaan besar akan memiliki tata Kelola perusahaan dan kinerja keuangan yang baik, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang terjadi di dalam maupun luar perusahaan. Karena, selama waktu yang dihabiskan untuk memperluas pelaksanaan organisasi, situasi yang tidak dapat didamaikan akan muncul di antara direktur dan investor di mana pengawas bertindak lebih untuk keuntungan terbesar mereka dan mengabaikan kepentingan investor organisasi (masalah organisasi). Oleh karena itu, harus ada suatu sistem yang membatasi atau mencoba mematikan kegiatan-kegiatan administrasi tersebut. Moriarta (2020:2) menyatakan, dengan asumsi kapabilitas Dewan Pengawas berjalan dengan baik, maka komando terhadap organisasi akan lebih baik, sehingga para pengurus menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk penambahan individu. Sejalan dengan itu, para eksekutif akan dengan tulus menangani organisasi. Jadi kehadiran kelompok penasihat peninjauan seharusnya bekerja pada pelaksanaan moneter organisasi.

Sejalan, dengan pengoptimalan tata Kelola organisasi perusahaan, setiap perusahaan seharusnya dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada pada perusahaannya, dimana salahsatu yang sebaiknya dioptimalkan dan seringkali luput untuk dikembangkan yakni Modal intelektual atau *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan. Menurut Rini, *et.al* (2016) Data mengenai pelaksanaan kinerja keuangan juga diharapkan dapat mensurvei kemungkinan perubahan pada aset keuangan yang dapat dikendalikan mulai saat ini, seperti modal ilmiah (IC).

Di Indonesia sendiri, kekhasan IC mulai menguat setelah munculnya PSAK 19 yang membahas tentang sumber daya yang sulit dipahami. Pengembangan PSAK 19 secara tidak langsung berkonsentrasi pada IC. Dalam IAS 38 (2021) disebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika: pertama, kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan yang dapat diatribusikan pada aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Persyaratan ini sangat sulit dipenuhi, sehingga hingga saat ini IC tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan organisasi. Kondisi ini tentunya menyulitkan para pendukung keuangan yang diharapkan untuk menyelesaikan pemeriksaan dan penilaian terhadap kemungkinan-kemungkinan organisasi di kemudian hari mengingat kapasitas IC yang sebenarnya.

Penelitian ini beracu kepada penelitian yang dilakukan oleh Rini, Akram dan Handajani dengan tema penelitian serupa. Perbedaan mendasar yang ada dari penelitian sebelumnya ialah variabel komite audit, pada penelitian sebelumnya salahsatu determinan kinerja keuangan yang diukur adalah *corporate governance*. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel komite audit, pada penelitian ini menggunakan beberapa pengukuran yang berbeda bukan hanya satu pengukuran saja, hal ini dilakukan agar dapat melihat nilai komite audit dari berbagai aspek yang berbeda, pemilihan kriteria juga berdasarkan pengamatan dari berbagai penelitian serupa yang akhirnya merinci pada 3 kriteria komite audit saja, dimana 3 kriteria tersebut merupakan yang paling efektif dalam penilaian komite audit. Kemudian pada penelitian ini menggunakan data dari perusahaan Transportasi dan *Real Estate* di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020, dimana peneliti tertarik karena melalui survey yang dilakukan BPS-RI dimana sector Transportasi memiliki persentase terbesar dengan 81,1% dan juga sector *Real Estate* memiliki persentase 78,57% yang mengalami pemberhentian operasinya pada masa sebelum Adaptasi kebiasaan baru. Selain itu alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kinerja Keuangan ini adalah karena masih banyaknya perusahaan yang berada pada notasi Khusus dengan notasi kode "E" yang berarti

perusahaan tersebut memiliki Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negative pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Karakteristik Komite Audit dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Dan *Real Estate* di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh Keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit dan *Intellectual capital* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Transportasi dan *Real estate*.

2. Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan Transportasi dan *Real estate* yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sampel yang dipilih adalah Perusahaan Transportasi dan *Real estate* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2020, yang menerbitkan dan mempublish laporan tahunan (annual report) selama periode 2019-2020 dan menyajikan informasi dalam laporan keuangannya secara lengkap, serta perusahaan yang menerbitkan laporannya dalam mata uang asing. Sehingga di dapat 80 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi liner berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini telah memenuhi segala ujia asumsi klasik, sehingga didapat hasil penelitian sebagai berikut:

3.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam memahami variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran nol dan satu. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik. Nilai R^2 yang kecil menyiratkan bahwa kemampuan faktor bebas dalam memahami variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Nilai determinasi yang mendekati satu menyiratkan bahwa faktor-faktor tersebut memberikan secara praktis semua data yang diharapkan untuk memperkirakan variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.523	.418	2.30926	1.855
a. Predictors: (Constant), IC, Ukuran, Pertemuan, KeahlianKeuangan					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R square (R^2) sebesar 0,523 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja kueangan perusahaan dapat diterangkan oleh faktor keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite, *Intellectual capital* sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% menggambarkan variabel- variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3.2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F dalam penelitian ini akan membandingkan F_{Hitung} dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan degree freedom = $k(n-k-1)$ yang pada penelitian ini $df_1=4$ dan $df_2=155$ maka didapat F_{tabel} sebesar 2,430002. Adapun hasil dari perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.942	4	2.986	2.879	.000 ^b
	Residual	160.735	155	1.037		
	Total	172.677	159			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), IC, Ukuran, Pertemuan, KeahlianKeuangan						

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 2,879 dan Signifikansi 0,000. Dengan F_{tabel} 2,430002 dan Signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $2,879 > 2,430002$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t menggunakan uji 2 arah. Yang mana untuk mencari titik kritis pada t tabel, nilai α yang digunakan adalah $0.05:2=0.025$ sebagai nilai α dan df 156 sehingga didapat nilai t table sebesar 1,975288. Adapun hasil dari perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	.670		-	.000
		3.516			5.244	
	KeahlianKeuangan	-.078	.106	-.059	-.731	.466
	Ukuran	.118	.211	.144	2.007	.046
	Pertemuan	.292	.127	.185	2.303	.023
	IC	.208	.187	.188	2.110	.029
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel diatas, maka Hasil Uji Parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa:

Pertama, H_1 : Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis pertama didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,731 < t_{tabel}$ 1,975288 dan Signifikansi $0,466 > 0,05$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak antara keahlian keuangan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis pertama didapatkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian, dapaty diketahui bahwa H_1 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Dimana, dengan komite audit yang memiliki keahlian keuangan belum dapat melakukan pengawasan secara optimal untuk dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Juga, pada penelitian ini komite audit perusahaan yang seluruh anggotanya memiliki keahlian keuangan sangatlah sedikit.

Hasil pengujian Hipotesis pertama ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaheer, *et al* (2017) yang menjelaskan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini diperkuat oleh Lisic dalam Hamdan (2013) yang mengatakan bahwa memiliki dewan peninjau yang ahli di bidang keuangan tidak menghasilkan pengawasan yang lebih kuat. Pengawasan yang kuat sangat bergantung pada administrasi puncak. Dengan asumsi bahwa administrasi puncak juga melakukan pengawasan, manajemen akan menjadi lebih kuat. Dengan begitu, tujuan organisasi akan lebih mudah tercapai, salah satunya adalah meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/POJK.04/2015 pada pasal 7 huruf a menyatakan komite audit diharapkan mempunyai rasa percaya, kemampuan, informasi dan keterlibatan yang tinggi serta pemahaman terhadap bidang pekerjaannya. Kemudian pada poin tiga huruf b, diharapkan dapat memahami laporan, bisnis organisasi, khususnya yang berkaitan dengan administrasi pelaksanaan bisnis Penjamin atau Organisasi Publik, proses peninjauan, pengurus risiko, serta peraturan dan pedoman di bidang Pasar Modal serta peraturan dan pedoman terkait lainnya.

Jika mengacu pada peraturan di atas, salah satu penyebab tidak berpengaruhnya variabel Keahlian keuangan komite audit terhadap Kinerja keuangan perusahaan adalah pada kriteria yang digunakan, dimana pada penelitian ini peneliti berfokus dengan melihat pengetahuannya saja melalui background Pendidikan para komite audit, dengan demikian masih banyak hal lain yang belum dimasukkan kedalam penelitian, seperti integritas tinggi, kemampuan serta pengalaman yang juga seharusnya dimiliki para komite audit. Dimana Anda dwiharyadi (2017) dalam penelitiannya menyatakan perlunya pertimbangan lamanya pengalaman kerja komite audit ini karena, menurut Schmidt *et al.* bahwa lamanya keterlibatan seseorang merupakan faktor penentu pelaksanaan tindakan. Sementara itu, dalam pemeriksaan ini, salah satu alasannya adalah tidak memikirkan lamanya keterlibatan yang dimiliki oleh bagian panel review. Sehingga belum mencerminkan hasil maksimal yang seharusnya didapatkan.

Kedua, H_2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis kedua didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $2,007 > t_{tabel}$ $1,975288$ dan Signifikansi $0,046 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak antara ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis kedua didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_2 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Dimana Ketika suatu perusahaan memiliki jumlah komite audit yang besar, maka fungsi pengawasan pada perusahaan akan semakin meningkat yang akan menciptakan kinerja keuangan yang baik. Dimana pada tujuan pembentukan komite audit dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam pengawasan, diharapkan dengan jumlah komite audit yang sesuai peraturan dapat memaksimalkan tugasnya dengan baik yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunita Kurnia Shanti (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Komite audit memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel *intervening*. Namun hasil pengujian hipotesis kedua ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2012), yang meneliti tentang Hubungan Antara Komite Audit dengan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit memiliki hubungan yang negatif dengan kinerja keuangan perbankan.

Dimana dalam peraturan jasa keuangan no 55/PJOK.04/2015 pada bab II pasal 4, menyebutkan bahwa “Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik”. Sehingga disimpulkan bahwa Komite audit yang ideal ialah berjumlah tiga orang atau lebih dalam sebuah perusahaan. Peraturan ini dibuat untuk menghindari hal-hal diluar kendali perusahaan yang dapat menimbulkan ketidak efisienan kerja. Dimana pada setiap perusahaan, pembentukan komite audit diharapkan dapat membantu dalam memastikan keandalan dari proses pelaporan keuangan dan diharapkan dapat menjauhi terjadinya latihan administrasi yang manipulatif. Laporan keuangan yang dapat diandalkan juga akan membuat pelaksanaan keuangan organisasi menjadi baik. Jika presentasi keuangan organisasi bagus, maka keuntungan organisasi juga akan besar. ukuran komite audit yang telah sesuai dengan peraturan yang ada, diharapkan akan dapat memaksimalkan fungsi pengawasan dan pelaksanaan tugas komite audit semakin baik dan akan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan perusahaan.

Ketiga, H_3 : Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis ketiga didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,303 > t_{tabel} 1,975288 dan Signifikansi 0,023 < 0,05. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_3 ditetrima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak antara pertemuan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis ketiga didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_3 ditetrima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Dimana, aktifnya para komite audit menjalin pertemuan akan menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatkan fungsi komite audit sebagai pengawas. Banyaknya jumlah rapat yang dilakukan akan mencerminkan keaktifan para komite audit, semakin tinggi intensitas rapat yang dilakukan maka semakin aktif para komite audit melakukan pembahasan dan melakukan proses evaluasi atas kinerja pada perusahaan, sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthon Indra Jaya (2021), yang meneliti tentang Mekanisme *good corporate governance* dan dewan pengawas syariah pada kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Abdullahi Abdul Salam, Adefia Esther.O dan Abu Bakar Ayokonmi Idris (2017) dengan judul *Effect of audit committee meetings and audit fee on financial performance of listed Insurance Companies in Nigeria*, yang menemukan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan tujuan di lakukannya pertemuan rutin para komite audit yakni meningkatkan fungsi pengawan yang terjadi diperusahaan dimana dalam peraturan Rapat komite audit ditetapkan dalam Peraturan jasa keuangan No 55/POJK.04/2015 bab IV pasal 13 Komite audit diwajibkan untuk mengadakan rapat secara berkala, setidaknya satu kali dalam tiga bulan atau minimal empat kali dalam setahun. Pertemuan komite audit bertujuan untuk melakukan korespondensi dan koordinasi antara anggota panel peninjau guna menyelesaikan tugas mereka sebagai pengawas eksekutif. Dalam pertemuan kelompok penasehat peninjauan, isu-isu administratif akan dibahas yang dapat mengurangi bantuan pemerintah bagi kelompok terdepan. Dengan asumsi bahwa dewan peninjau mengadakan pertemuan sesekali, pengelolaan yang diselesaikan akan lebih baik dan lebih layak.

Dalam penelitian ini, jumlah rapat yang diadakan pada setiap perusahaan beragam, namun rata-rata melakukan rapat komite audit sebanyak 4 kali atau lebih. Setiap perusahaan melakukan rapat dengan metode daring menggunakan zoom ataupun secara langsung sesuai

dengan kebijakan perusahaan. Pertemuan komite audit memberikan jalan bagi individu dewan dan penguji untuk membicarakan isu-isu yang berkaitan dengan ringkasan fiskal. Evaluator tidak hanya akan menilai konsistensi laporan anggaran dengan pedoman pembukuan namun juga memberikan penilaian terhadap keputusan organisasi mengenai standar pembukuan, pengungkapan, dan penilaian. Pembicaraan ini akan membuat direktorat lebih memperhatikan isu-isu yang mungkin memerlukan pertimbangan luar biasa dan pada akhirnya membahas sifat laporan dan pelaksanaan moneter.

Keempat, H_4 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis keempat didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $2,110 > t_{tabel}$ $1,975288$ dan Signifikansi $0,029 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak antara *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil perhitungan hipotesis keempat didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_4 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Dimana, perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang tinggi akan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam mengelola asetnya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Sehingga dianggap perusahaan dengan *Intellectual Capital* yang baik akan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewa ayu oki astarini, akram dan Lilik Handajani (2016) yang meneliti tentang Determinan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia; Eksplorasi *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance*, menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo dan Sarah (2013) dimana dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa dengan perhitungan menggunakan SEM *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

IAS 38 (2021) menyebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika: pertama, kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan yang dapat diatribusikan pada aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Sehingga hingga saat ini IC belum bisa dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan organisasi. Kondisi ini secara positif menyulitkan calon pendukung keuangan untuk menyelesaikan pemeriksaan dan evaluasi kemungkinan organisasi di kemudian hari mengingat kapasitas IC yang sebenarnya (Rini, Akram dan Handajani, 2016).

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan organisasi, yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset organisasi yang dapat memberikan insentif tambahan bagi organisasi dalam mendorong pelaksanaan keuangan. VAICTM telah unggul dalam hal keunggulan dalam mendukung organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim bisnis.

VAICTM juga merupakan gabungan dari tiga jenis kontribusi terhadap organisasi, khususnya sumber daya manusia, modal dasar aktual, dan moneter yang terdiri dari kemahiran sumber daya manusia, efektivitas modal utama dan produktivitas modal yang digunakan yang digunakan secara efisien oleh organisasi untuk menciptakan VAICTM yang bernilai tinggi. . Organisasi menggunakan VAICTM untuk menghasilkan orang luar biasa yang dimanfaatkan sebagai keunggulan bagi organisasi yang tidak dimiliki organisasi lain. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, akan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* (VAICTM)

maka laba semakin meningkat, yang membuat nilai ROE menjadi meningkat. Dengan demikian *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

4. Penutup

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertama, dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 52,3%, yang menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja keuangan) sebesar itu dapat diatribusikan kepada faktor-faktor independen yang diamati dalam penelitian ini. Selanjutnya, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan, sementara ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan ukuran komite audit, sehingga dapat memperkuat fungsi pengawasan dan pengelolaan keuangan. Kedua, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pertemuan komite audit, dengan mengadakan pertemuan secara berkala dan mengintensifkan diskusi serta evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, perusahaan harus terus mengembangkan *intellectual capital*, baik melalui pengembangan sumber daya manusia, efektivitas modal, maupun produktivitas modal yang digunakan, untuk memastikan bahwa aset ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap kebijakan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kompetensi dan jumlah anggota komite audit, serta meningkatkan strategi pengembangan *intellectual capital* untuk mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta memperluas cakupan penelitian ke perusahaan-perusahaan dengan karakteristik yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Referensi

- Anthon, I J. (2021) *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Dewan Pengawas Syariah Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia*. Jurnal kajian akuntansi dan bisnis terkini, Vol. 2, No. 1, ISSN 2721-1819. 2021, P.43-58.
- Badan Pusat Statistik, 2021
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 4, Nomor 3, Maret 2015: 1-25
- Fahmi, Irham.2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Morianta, S. 2020. *Pengaruh karakteristik komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia*. JEB Online Vol. 02, No.01, Hal (81-87) ISSN: 2714-5719 e-ISSN: 2714-5727.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (Online) www.ojk.go.id/regulasi/peraturan-ojk/POJK-Nomor55.POJK.04.2015/.
- Ridwan, N.M. 2021. Kinerja keuangan Lippo Karawaci (LPKR) masih suram sepanjang tahun lalu. Artikel Redaksi Kontan. Co. Id. Rabu, 12 Mei 2021. 10.20 WIB. Editor: Handoyo.

<https://newssetup.kontan.co.id/news/kinerja-keuangan-lippo-karawaci-lpkr-masih-suram-sepanjang-tahun-lalu?page=all>

- Rini, D.A.O.A, Akram dan Hadajani, L. 2016. *Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia; Eksplorasi Intellectual Capital Dan Corporate Governance*. Jurnal InFestasi Vol. 12, No.1, Juni 2016 Hal. 20 -35
- Shaheer, M., N, Umaru, S., Y, & Salisu, S. 2017. *The Effect of Audit Committee's Quality on the Financial Performance of Food and Beverages Industry in Nigeria*. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org // Volume 6 Issue 9 // September. 2017 // PP—32-40
- Subagyo dan Sarah H.L. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Kristen Krida Wacana.
- Yunita, K. S. 2020. *Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel intervening*. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Desember 2020, Vol.9, No.2: pp. 147-158 pISSN 2303-3568 eISSN 2684-8228
- Yusuf, A., A, Easter, A., O & Idris, A., A. 2017. *Effect of audit committee meetings and audit fee on financial performance of listed insurance companies in Nigeria*. *Nasarawa Journal of Administration*, Volume 10, Number 1, June 2017, pp 1-21.
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/notasi-khusus/>